

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dan hasil analisis, paguyuban jathilan Turonggo Mudho Sakti telah berhasil dalam usahanya merawat dan melestarikan eksistensi budaya tradisional jathilan yang merupakan peninggalan dari para leluhur agar tetap eksis hingga saat ini. Upaya mereka merawat dan melestarikan kebudayaan Jathilan pun beragam, mulai dari regenerasi yang dilakukan dengan mengajak para remaja usia 12 tahun sampai usia dewasa bahkan orang tua, selain itu mereka juga mulai menambahkan alat musik modern agar dapat menyesuaikan zaman, dan juga Jathilan Turonggo Mudho Sakti memainkan lagu-lagu yang sedang hits sebagai penambah *playlist* sebagai upaya menyesuaikan dengan arus zaman pula, karena terkadang para pemuda saat ini tidak terlalu suka bahkan tidak begitu mengetahui lagu-lagu Jawa klasik.

Dalam kurun waktu kurang lebih 28 tahun, Paguyuban Kesenian Jathilan Turonggo Mudho Sakti mampu bertahan dalam melestarikan budaya tradisional jathilan. Mereka telah mengalami perubahan jaman disetiap generasi ke generasi. Loyalitas mereka dalam berkesenian tentunya sudah tidak diragukan lagi dengan terbukti mampu bertahan sejauh ini.

Mereka tidak lantas sepenuhnya menutup diri dari kemajuan jaman yang bersifat mutlak, mereka menyiasati dengan menghadirkan inovasi-inovasi agar tetap dapat *survive* ditengah gempuran budaya populer yang dewasa ini sudah menjadi kiblat khususnya bagi generasi muda milenial, akan tetapi dapat disaksikan

bersama dengan mereka membuka diri terhadap perkembangan jaman mereka tetap mendapatkan perhatian masyarakat tidak terkecuali dari para generasi milenial yang hingga saat ini masih berkenan berpartisipasi dalam pelestarian budaya tersebut. Pelajaran yang dapat diambil dari pembahasan diatas adalah sebagai generasi penerus seharusnya tidak merasa malu untuk terjun langsung dalam melestarikan kesenian tradisional seperti kesenian jathilan, justru sebagai bangsa yang mewarisi beragam kebudayaan adalah suatu anugrah yang patut untuk dibanggakan.

Makna yang dapat diambil adalah jangan menganggap perubahan kemajuan yang baru sebagai momok yang akan perlahan mematikan, sebagai manusia yang mempunyai akal sudah seharusnya bisa memanfaatkan kemajuan teknologi untuk semakin melebarkan sayap demi terjaganya eksistensi budaya tradisoanal warisan para leluhur.

B. REKOMENDASI

Film dokumenter yang dikemas secara sederhana ini didasari oleh rasa cemas akan nasib kesenian tradisonal yang semakin terpinggirkan oleh budaya populer pada dewasa ini. Semakin sulitnya menjumpai pertunjukan kesenian jathilan kusunya di hingar-bingar kota Yogyakarta dimana pada dekade 90-2000 an hampir setiap pekan dijumpai pertunjukan kesenian jathilan.

Selain itu film dokumenter Turonggo Mudho Sakti ini diharapkan menjadi bahan renungan khususnya bagi masyarakat Jawa untuk lebih memperhatikan budaya mereka sendiri yang merupakan warisan para leluhur agar tetap terjaga kelestariannya dan dapat terus dinikmati oleh anak cucu dimasa depan.